

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek penelitian (Nazir, 2003). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas).

3.1.1. Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang tergantung atas variabel lain. Misalkan jika variabel Y disebabkan oleh variabel X, maka variabel Y dinamakan variabel dependen atau variabel terikat (Nazir, 2003). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kepuasan Pegawai (Y).

Kepuasan kerja merupakan sikap seseorang dalam organisasi apapun terhadap pekerjaannya. Dengan kata lain, bagaimana perasaan seseorang, berpikir, dan bertindak dalam hidup adalah faktor penentu pertama dan bagaimana seseorang akan berpikir serta merasakan tentang satu pekerjaan (Ghazawi, 2008). Luthans (2008) bahwa indikator pengukuran adalah:

1. Pekerjaan itu sendiri
2. Gaji
3. Promosi
4. Pengawasan
5. Kelompok kerja
6. Kondisi kerja

3.1.2. Variabel Independen

Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain. Misalkan jika variabel Y disebabkan oleh variabel X, maka variabel X dinamakan variabel independen atau variabel bebas (Nazir, 2003). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu:

1. Gaya kepemimpinan (X1)

Gaya kepemimpinan menurut Davis, Keith. (1985) adalah pola tindakan pemimpin secara keseluruhan seperti yang dipersepsikan oleh para pegawainya. Gaya kepemimpinan mewakili filsafat, ketrampilan, dan sikap pemimpin dalam politik. Terdapat 3 jenis gaya kepemimpinan (leadership style) yang sangat berpengaruh terhadap efektivitas seorang pemimpin yaitu gaya autokratis, demokratis/partisipatif, dan bebas kendali (Reksohadirpodjo, S dan T. Hani Handoko. 1986).

Adapun indikator pengukuran gaya kepemimpinan menurut Keith, (1985) adalah sebagai berikut:

Kuesioner Kepercayaan Pengikut (*Follower Belief Questionnaire*)

- a. Inspirasi
- b. Kekaguman
- c. Pemberdayaan

Kuesioner Atribut Perilaku Pemimpin (*Attributes of Leader Behavior Questionnaire*)

- a. Menunjukkan empati

- b. Menjelaskan misi dengan menarik
 - c. Menunjukkan keyakinan
 - d. meningkatkan image
 - e. memberikan peluang untuk sukses
2. Budaya organisasi (X₂)

Budaya organisasi merupakan sistem nilai, persepsi, perilaku dan keyakinan yang dianut oleh tiap individu karyawan dan kelompok karyawan tentang makna kerja dan refleksinya dalam kegiatan mencapai tujuan organisasi dan individual. Budaya kerja penting dikembangkan karena dampak positifnya terhadap pencapaian perubahan berkelanjutan ditempat kerja termasuk peningkatan produktivitas (kinerja). Budaya kerja diturunkan dari budaya organisasi. Indikator pengukuran menurut David (2004) adalah:

- a. Peraturan.
 - b. Kepercayaan.
 - c. Profesionalisme.
 - d. jarak dengan atasan.
3. Lingkungan Kerja (X₃)

Lingkungan kerja menunjuk pada hal-hal yang berada di sekeliling dan melingkupi kerja karyawan di kantor. Kondisi lingkungan kerja lebih banyak tergantung dan diciptakan oleh pimpinan. Lingkungan kerja dalam perusahaan, dapat berupa: Struktur tugas, desain pekerjaan, pola kepemimpinan, pola kerjasama, ketersediaan sarana kerja, dan imbalan (*reward system*). Lingkungan

kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang diembankan (Nitisemito, 2005). Faktor-faktor lingkungan kerja antara lain : Suara bising, penerangan tempat kerja, kelembaban dan suhu udara, pelayanan kebutuhan karyawan, penggunaan warna, kebersihan lingkungan. Adapun indikator pengukurannya menurut Nitisemito (2009) adalah:

1. Suasana kerja
2. Hubungan dengan rekan kerja
3. Tersedianya fasilitas kerja

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, yaitu data yang dapat dihitung secara langsung karena berupa angka. Data ini meliputi data Pegawai Harian Lepar Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara.

Dalam penelitian ini ada dua jenis sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder.

3.2.1. Data Primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk kompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau responden yaitu orang yang dijadikan objek penelitian (Sarwono, 2006). Data primer diperoleh dari hasil pengisian kuesioner oleh responden mengenai data yang akan dianalisis.

3.2.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari sumber-sumber lain yang digunakan untuk melengkapi data primer dalam menyusun laporan penelitian seperti data pegawai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara dan data profil Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara .

3.3. Populasi, Jumlah Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan (Nazir, 2003). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Harlep Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara, dimana jumlah pegawai harlep pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara adalah sebanyak 97 pegawai.

3.3.2. Sampel

Sampel merupakan bagian yang menjadi obyek sesungguhnya dari sebuah penelitian, sedangkan metodologi untuk memilih dan mengambil individu-individu masuk kedalam sampel yang representatif disebut sampling (Soeratno, 2003). Menurut Sugiyono (2008) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 97 pegawai.

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Karena seluruh populasi dijadikan sampel maka teknik pengambilan sampel menggunakan “sensus” karena jumlah populasinya kurang dari 200 maka seluruh

jumlah populasi dijadikan sebagai sampel (Istijanto, 2005). Hal ini sering digunakan untuk penelitian dengan jumlah sampel dibawah 200 orang, atau untuk penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan tingkat kesalahan yang sedikit atau kecil. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 97 pegawai yang diambil dari keseluruhan populasi.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan saintifik untuk memperoleh data yang diperlukan, pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam metode ilmiah (Sugiyono, 2008). Metode yang digunakan yaitu:

3.4.1. Kuesioner

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuesioner, yaitu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara memberi daftar pertanyaan tertutup dan terbuka kepada objek penelitian (responden) dimana selanjutnya responden diminta untuk mengisi daftar pertanyaan tertutup dan terbuka tersebut.

Daftar pertanyaan ini disusun berdasarkan acuan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Adapun yang menjadi responden adalah para pegawai pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara.

3.4.2. Studi Pustaka

Yaitu dengan cara mempelajari literatur-literatur yang berhubungan dengan topik penelitian. Antara lain buku, jurnal, laporan dari lembaga-lembaga pemerintah maupun non pemerintah, dan artikel.

3.5. Metode Pengolahan Data

Agar suatu data yang dikumpulkan dapat bermanfaat, maka harus diolah dan dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan. Tujuan metode analisis data adalah untuk menginterpretasikan dan menarik kesimpulan dari sejumlah data yang terkumpul. Proses analisis kualitatif ini dilakukan dalam tahapan sebagai berikut:

1. Pengeditan (*Editing*)

Pengeditan adalah memilih atau mengambil data yang perlu dan membuang data yang dianggap tidak perlu, untuk memudahkan perhitungan dalam pengujian hipotesa.

2. Pemberian Kode (*Coding*)

Proses pemberian kode tertentu terhadap macam dari kuesioner untuk kelompok ke dalam kategori yang sama.

3. Pemberian Skor (*Scoring*)

Untuk mendapatkan data kuantitatif, digunakan skala Likert yang diperoleh dari daftar pertanyaan yang digolongkan ke dalam lima tingkatan sebagai berikut (Sugiyono, 2008), yaitu:

- a. Untuk jawaban “STS” sangat tidak setuju diberi nilai = 1
- b. Untuk jawaban “TS” tidak setuju diberi nilai = 2

- c. Untuk jawaban “N” netral diberi nilai = 3
- d. Untuk jawaban “S” setuju diberi nilai = 4
- e. Untuk jawaban “SS” sangat setuju diberi nilai = 5

4. Tabulating

Pengelompokkan data atas jawaban dengan benar dan teliti, kemudian dihitung dan dijumlahkan sampai berwujud dalam bentuk yang berguna. Kegiatan tabulating dalam penelitian ini meliputi pengelompokan data sesuai dengan tujuan penelitian kemudian dimasukkan ke dalam tabel-tabel yang telah ditentukan berdasarkan kuesioner yang telah ditentukan skornya.

Tahap terakhir yang dilakukan dalam proses pengolahan data adalah *entry data* (memasukkan data). *Entry data* yaitu suatu proses memasukkan data yang diperoleh menggunakan fasilitas computer dengan menggunakan sistem atau program SPSS for Windows versi 20.0.

3.6. Metode Analisis Data

3.6.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana suatu alat pengukur dapat mengungkapkan ketepatan gejala yang dapat diukur (Sekaran, 2006). Validitas instrumen penelitian atau tingkat ketepatan instrumen penelitian adalah tingkat kemampuan instrumen penelitian untuk mengungkapkan data sesuai dengan masalah yang hendak diungkapkannya. Hasil penelitian dikatakan valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi di lapangan (Sugiyono, 2008).

Uji validitas digunakan dengan cara menguji korelasi antara skor item dengan skor total masing-masing variabel. Secara statistik angka korelasi bagian total yang diperoleh harus dibandingkan dalam angka tabel r produk moment. Apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel maka semua indikator tersebut dikatakan "valid. Namun sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka semua indikator pertanyaan tersebut dikatakan "tidak valid", dengan rumus $df = n-2$ dalam hal ini n adalah jumlah sampel. (Ghozali, 2009).

3.6.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran data dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran pada obyek yang sama, selain itu uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui kemantapan atau konsistensi suatu alat ukur. Reliabilitas suatu pengukuran mencerminkan apakah suatu pengukuran dapat terbebas dari kesalahan (*error*) sehingga memberikan hasil pengukuran yang konsisten pada kondisi yang berbeda dan pada masing-masing butir dalam instrument (Sekaran, 2006). Dalam uji reliabilitas, menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Sekaran (2006) mengklasifikasikan nilai Cronbach's Alpha sebagai berikut:

- a. Nilai Cronbach's Alpha antara 0.80 – 1.0 dikategorikan reliabilitas baik.
- b. Nilai Cronbach's Alpha antara 0.6 – 0.79 dikategorikan reliabilitas dapat diterima.
- c. Nilai Cronbach's Alpha < 0.60 dikategorikan reliabilitas buruk.

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2009).

Deteksi normalitas dilakukan dengan melihat grafik normal Probability Plot. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.3.2. Uji Multikolinieritas

Jika pada model persamaan regresi mengandung gejala multikolinieritas, berarti terjadi korelasi (mendekati sempurna) antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Suatu model regresi yang bebas multiko sebagai berikut mempunyai nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF (Variance Inflation Faktor) kurang dari 10 (Ghozali, 2009).

3.6.3.3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2009) uji heterokedastisitas menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain maka homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Deteksi adanya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik Scatterplot. Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika ada pola tertentu seperti titik-titik (poin-poin) yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6.3.4. Uji Auto Korelasi

Uji Autokorelasi adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t - 1$, autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lainnya. Ada beberapa cara yang digunakan untuk mendeteksi apakah ada autokorelasi atau tidak dengan menggunakan uji Durbin – Watson (DW test). uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel 1.1
Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis 0	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	Nodecision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	Nodecision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak di tolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : (Ghozali,2007)

3.6.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda dengan metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least-Square*). Secara matematis model tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

Dimana:

Y = Kepuasan kerja

β_0 = Konstanta

X1 = Gaya kepemimpinan

X2 = Budaya organisasi

X3 = Lingkungan kerja

μ = Faktor pengganggu

3.6.5. Uji Hipotesis

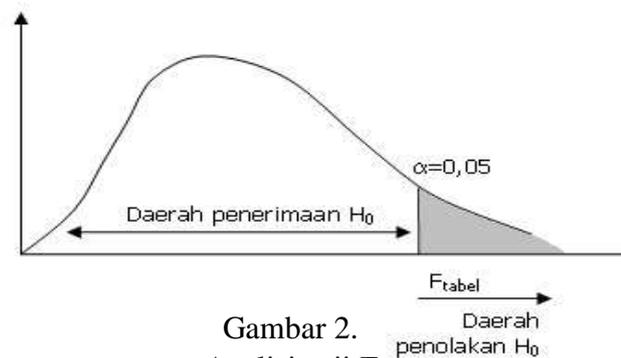
Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol).

3.6.5.1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, Sedangkan kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut: Apabila F hitung lebih kecil daripada F tabel, maka dengan sendirinya H_1 ditolak, dan H_0 diterima. Apabila F tabel lebih kecil daripada F hitung, maka dengan sendirinya H_1 diterima, dan H_0 ditolak.

Kriteria pengujian:

1. Apabila probabilitas signifikan kurang dari 5% maka hipotesis diterima.
2. Apabila probabilitas signifikan lebih dari 5% maka hipotesis ditolak.
 - a. $H_0 : X_1 = X_2 = X_3 = 0$ artinya tidak ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.
 - b. $H_0 : X_1 \neq X_2 \neq X_3 \neq 0$ artinya ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.



Gambar 2.
Analisis uji F

3.6.5.2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

1. Statistik uji: $t = \frac{b}{s_b}$

$$s_b = \sqrt{\frac{s_e^2}{\sum_{i=1}^n x_i^2}}$$

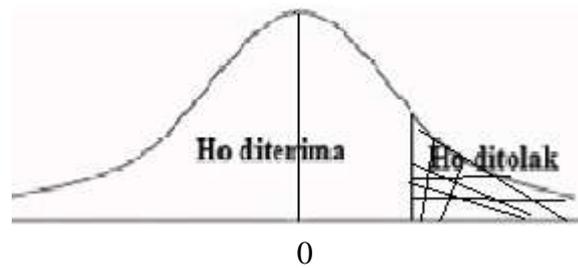
$$s_e^2 = \frac{\sum_{i=1}^n e_i^2}{n-2}$$

$$\sum_{i=1}^n e_i^2 = \sum_{i=1}^n y_i^2 - b^2 \left(\sum_{i=1}^n x_i^2 \right)$$

2. Kriteria uji: Tolak H_0 jika $t_{hit} \geq t_{tab}$ atau $t_{hit} \leq -t_{tab}$ atau terima H_0 jika $-t_{tab} <$

$$t_{hit} < t_{tab} \text{ Dengan } t_{tab} = t_{0.5\alpha, df=n-2}$$

Uji t Digunakan untuk menunjukkan apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut: Apabila t hitung lebih besar daripada t tabel maka dengan sendirinya H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Apabila t tabel lebih besar dari pada t hitung maka dengan sendirinya H_1 ditolak, dan H_0 diterima. Jelasnya dapat dilihat pada kurva berikut:



Gambar. 3
Titik Kritis Uji t

3.6.6. Koefisien Determinasi

Kebaikan model yang telah digunakan dapat diketahui dari model koefisien determinasi (R^2) yaitu dengan menunjukkan besarnya daya menerangkan dari variabel independen terhadap variabel dependen pada model tersebut (J Supranto, 2003). Model koefisien determinasi:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$Kd_{x1y} = r_{x1y}^2 \times 100\%$$

